

ALAT PERAGA EDUKATIF SEBAGAI ALTERNATIF METODE PENGAJARAN PEMAHAMAN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI BAGI SISWA SMA TARSISIUS 1

Elsa Imelda¹, Steven Jong² & Parcella Glatia Efenso³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: elsai@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: steven.125210160@stu.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: parcella.125210161@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Many people believe that in the era of increasingly advanced digitalization, automation in the accounting field has taken away the role of accountants. Financial reporting is easily generated by Accounting software. Artificial Intelligence technology even makes it easier for manager level to analyze data. So many people say there is no need to study Accounting. However, this understanding is actually not correct. A basic understanding of accounting is actually important and can help accountants more easily adapt to AI and integrate the information obtained for decision making. Accounting Fundamentals remain an irreplaceable foundation in the accounting profession. High school students need to be taught Accounting but often find it difficult to learn Accounting. In fact, quite a few people avoid accounting because accounting is close to mathematics which requires mastering calculation techniques. The Merdeka Belajar Curriculum which allows students to choose their specialization causes Accounting to become an optional subject, not a mandatory subject. Therefore, the Untar PKM team went directly to Tarsisius 1 High School in developing the Accounting Laboratory there. Students who took the Merdeka Belajar Kampus Merdeka together with Untar lecturers came to Tarsisius 1 High School Jakarta to directly teach Accounting material. The initial material that is fundamental to Accounting lessons is understanding the basic accounting equations. So that students can more quickly understand the teaching material regarding basic accounting equations, the PKM team developed interesting educational teaching aids so that students can understand the material more quickly.

Keywords: *basic equations, educational teaching aids, merdeka belajar curriculum*

ABSTRAK

Banyak anggapan mengatakan di era digitalisasi yang semakin maju, otomatisasi di bidang Akuntansi telah merenggut peran akuntan. Pelaporan keuangan dengan mudah dihasilkan oleh software Akuntansi. Teknologi Artificial Intelligence bahkan memudahkan level manager untuk menganalisis data. Sehingga banyak yang mengatakan tidak butuh untuk belajar Akuntansi. Namun sebenarnya pemahaman tersebut tidaklah benar. Pemahaman dasar Akuntansi justru penting dan dapat membantu akuntan lebih mudah beradaptasi dengan AI dan mengintegrasikan informasi yang diperoleh untuk pengambilan keputusan. Fundamental Akuntansi tetap menjadi fondasi yang tidak dapat tergantikan dalam profesi akuntan. Siswa SMA perlu untuk diajarkan Akuntansi tetapi seringkali merasa kesulitan untuk belajar Akuntansi. Bahkan tak sedikit yang menghindari Akuntansi karena Akuntansi dekat dengan ilmu matematika yang perlu menguasai teknik berhitung. Kurikulum Merdeka yang membebaskan siswa memilih peminatan menyebabkan Akuntansi menjadi Pelajaran pilihan, buka pelajaran wajib. Oleh karena itu tim PKM Untar terjun langsung ke SMA Tarsisius 1 dalam pengembangan Laboratorium Akuntansi di sana. Mahasiswa yang mengambil Merdeka Belajar Kampus Merdeka beserta dengan dosen Untar mendatangi SMA Tarsisius 1 Jakarta untuk langsung mengajarkan materi Akuntansi. Materi awal yang menjadi fundamental pelajaran Akuntansi adalah pemahaman persamaan dasar Akuntansi. Agar siswa lebih cepat memahami materi ajar mengenai persamaan dasar Akuntansi, tim PKM mengembangkan Alat Peraga Edukatif yang menarik agar siswa dapat memahami materi dengan lebih cepat.

Kata kunci: persamaan dasar, alat peraga edukatif, kurikulum merdeka belajar

1. PENDAHULUAN

Banyak anggapan mengatakan di era digitalisasi yang semakin maju, otomatisasi di bidang akuntansi telah merenggut peran akuntan. Pelaporan keuangan dengan mudah dihasilkan oleh *software* akuntansi. Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) bahkan memudahkan level manager untuk menganalisis data. Sehingga banyak yang mengatakan tidak butuh untuk belajar akuntansi. Namun sebenarnya pemahaman tersebut tidaklah benar. Pemahaman dasar akuntansi justru penting dan dapat membantu akuntan lebih mudah beradaptasi dengan AI dan mengintegrasikan

informasi yang diperoleh untuk pengambilan keputusan. fundamental akuntansi tetap menjadi fondasi yang tidak dapat tergantikan dalam profesi akuntan.

Siswa SMA perlu untuk diajarkan akuntansi tetapi seringkali merasa kesulitan untuk belajar akuntansi. Bahkan tak sedikit yang menghindari akuntansi karena akuntansi dekat dengan ilmu matematika yang perlu menguasai teknik berhitung. Kompleksitas materi seperti standar pelaporan, tuntutan ketelitian tinggi, pemahaman matematika, analisis dan pemecahan masalah sering menjadi momok dan kendala bagi siswa untuk memahami akuntansi. Namun sebenarnya belajar akuntansi bisa menjadi mudah dengan beberapa pendekatan. Misalnya dengan banyak latihan soal, melihat langsung ke praktik, menggukana sumber daya tambahan khususnya berbasis teknologi, atau belajar bersama. Salah satu teknik belajar akuntansi yang cukup ampuh adalah mulai dari dasar sehingga dapat memahami hingga satu siklus akuntansi secara keseluruhan. Oleh karena itu penting untuk belajar fundamental akuntansi dan dengan cara yang menyenangkan.

Hiryanto (2017) menyatakan bahwa banyak teknik pedagogi pembelajaran yang dikembangkan. Tiara (2020) menjelaskan salah satu teknik pedagogi pembelajaran akuntansi, yaitu dengan *Problem Based Learning* (PBL). Hasil PBL dari penelitian menunjukkan prestasi belajar akuntansi siswa SMK Negeri 1 Muara Bungo mengalami peningkatan. Nafisah (2015) menyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK Negeri 2 Semarang adalah motivasi belajar dan cara belajar siswa. Berdasarkan pemaparan ini, berarti penting untuk mengembangkan teknik pembelajaran akuntansi yang tidak membosankan.

Kurikulum Merdeka yang membebaskan siswa memilih peminatan menyebabkan akuntansi menjadi pelajaran pilihan, bukan pelajaran wajib. Oleh karena itu tim PKM Untar terjun langsung ke SMA Tarsisius 1 dalam pengembangan laboratorium akuntansi di sana. Mahasiswa yang mengambil Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) beserta dengan dosen Untar mendatangi SMA Tarsisius 1 Jakarta untuk langsung mengajarkan materi akuntansi. Materi awal yang menjadi fundamental pelajaran akuntansi adalah pemahaman persamaan dasar akuntansi. Agar siswa lebih cepat memahami materi ajar mengenai persamaan dasar akuntansi, tim PKM mengembangkan alat peraga edukatif yang menarik agar siswa dapat memahami materi dengan lebih cepat.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan PKM yaitu dengan pelatihan kepada siswa-siswi SMA Tarsisius 1. Saat pelatihan menggunakan alat bantu peraga edukatif yang dibuat sendiri oleh tim PKM. Tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan tentang persamaan dasar akuntansi;
- 2) Memberikan penjelasan pemakaian alat peraga edukatif;
- 3) Mengerjakan soal kasus dengan alat peraga edukatif; dan
- 4) Mentransfer hasil dari alat peraga edukatif menjadi persamaan dasar akuntansi di kertas kerja.

Tahap 1

Atas permasalahan mitra yang telah diungkapkan, tim PKM Untar membantu pengembangan laboratorium akuntansi yang menjadi mata pelajaran ekstrakurikuler pilihan di SMA Tarsisius 1 secara kontinu. Materi awal yang dipelajari adalah persamaan dasar akuntansi. Saat pelatihan, dijelaskan tujuan akuntansi dan bagaimana persamaan dasar akuntansi dipakai.

Tahap 2

Tim PKM menjelaskan bagaimana penerapan persamaan dasar akuntansi pada alat peraga edukatif yang telah dibuat. Siswa dijelaskan bagaimana akun dalam persamaan dasar akuntansi mengalami perubahan namun tetap harus seimbang sisi kanan dan kiri.

Tahap 3

Tim PKM membahas soal modul yang telah dibuat. Siswa langsung menerapkan jawaban atas soal tersebut di alat peraga edukatif. Siswa diminta menempelkan kartu yang merupakan perubahan dari akun dalam persamaan dasar akuntansi. Siswa yang benar diberikan hadiah berupa cokelat.

Tahap 4

Hasil alat peraga edukatif akan dipindahkan ke dalam kertas kerja persamaan dasar akuntansi. Jika pada alat peraga edukatif hanya menentukan kenaikan dan penurunan, pada lembar kertas kerja langsung dimasukkan angka dari transaksi di soal yang telah diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Atas permasalahan mitra yang telah diungkapkan di bab sebelumnya, tim PKM Untar membantu pengembangan laboratorium akuntansi yang menjadi mata pelajaran ekstrakurikuler pilihan di SMA Tarsisius 1 secara kontinu. Materi yang dipelajari adalah persamaan dasar akuntansi. Ariyanti dan Muslimin (2015) mengungkapkan efektivitas pemakaian alat peraga edukatif dalam pembelajaran. Materi persamaan dasar akuntansi dapat juga diajarkan dengan alat peraga edukatif. Tim PKM mengembangkan alat peraga dari papan tulis kecil dengan kartu yang berisikan perubahan kenaikan dan penurunan akun.

Weygandt and Kimmel (2022) serta Dewi et al (2017) menjelaskan persamaan dasar Akuntansi adalah : $Aset = Liabilitas + Ekuitas$.

Kartu yang dibuat berisikan akun yang ada di aset, liabilitas dan ekuitas. Setiap akun diberi tanda naik atau turun. Siswa diajarkan untuk menempelkan perubahan akun ke dalam persamaan akuntansi dimana hasil akhirnya harus seimbang antara sisi kiri (aset) dengan sisi kanan (liabilitas dan ekuitas). Setelah itu baru dimasukkan angkanya ke dalam persamaan dasar akuntansi yang mereka buat di kertas kerja masing-masing.

Beberapa akun yang dibuat kartunya untuk transaksi perusahaan jasa adalah:

- 1) Kas;
- 2) Piutang dagang;
- 3) Sewa dibayar di muka;
- 4) Perlengkapan;
- 5) Peralatan;
- 6) Hutang dagang;
- 7) Modal;
- 8) Prive;
- 9) Dll (sesuai dengan soal kasus yang diberikan)

Semua akun ini dibuat naik dan turun nya

Soal yang dibahas merupakan soal yang disusun sendiri oleh tim PKM sesuai dengan kondisi yang ada di dunia usaha. Berikut soal yang disusun yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1

Materi soal latihan

Pada Awal bulan Januari 2024 Bu Jhe mendirikan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan dagang berupa salon dengan nama "SANITA" adapun transaksi selama bulan januari adalah sebagai berikut:

1. Tanggal 1 januari Bu Jhe sebagai pemilik perusahaan menyetorkan uang kas sebesar Rp 4.800.000 sebagai modal awal.
2. Tanggal 5 januari dibeli perlengkapan salon secara tunai seharga Rp 750.000
3. Tanggal 8 januari dibeli peralatan salon seharga Rp 1.250.000 dibayar dengan kas sebesar Rp 750.000 dan sisanya dibayar bulan februari 2024
4. Tanggal 10 januari dibayar hutang kepada kreditur sebesar Rp 250.000
5. Tanggal 15 Januari dibayar beban sewa toko untuk bulan januari sebesar Rp 400.000 secara tunai
6. Tanggal 20 Januari diterima pendapatan jasa potong rambut sebesar Rp 1.000.000 secara tunai
7. Tanggal 21 Januari Salon SANITA memberikan layanan potong rambut kepada pelanggan senilai Rp500.000. Namun, pelanggan tersebut belum membayar jasa tersebut pada hari itu dan berjanji akan membayarnya seminggu kemudian
8. Tanggal 27 Januari diterima pendapatan dari transaksi tanggal 21 Januari

Berdasarkan transaksi diatas, buatlah persamaan akuntansinya!

Soal latihan tersebut dibahas di dengan alat peraga edukatif. Berikut alat peraga edukatif yang dibuat dan penerapannya pada Gambar 2.

Gambar 2

Alat peraga edukatif persamaan dasar akuntansi



Berikut dokumentasi penggunaan APE (Alat Peraga Edukatif) pada Gambar 3.

Gambar 3
Penggunaan APE



Setelah dibahas soal untuk persamaan dasar akuntansi dari alat peraga edukatif, maka jawaban akan ditransfer ke kertas kerja. Kertas kerja diberikan untuk diisi dengan angka transaksi. Berikut kertas kerja yang diisi yang dapat dilihat pada Gambar 4:

Gambar 4
Contoh kertas kerja persamaan dasar akuntansi

1	2	ASET					LIABILITAS	EKUITAS
		Tanggal	Kas +	Piutang Dagang +	Sewa dibayar di muka +	Perlengkapan +	Peralatan =	Hutang Dagang +
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								

Berikut foto kegiatan PKM yang diadakan di SMA Tarsisius 1 saat pelatihan pada Gambar 5.

Gambar 5
Pelaksanaan kegiatan



4. KESIMPULAN

Siswa sejumlah 12 orang yang mengikuti pelatihan diberikan kuesioner kepuasan kegiatan pelatihan ini. Hasil pengolahan kuesioner: (a) Materi persamaan dasar akuntansi telah dipahami dengan baik (16,67% cukup, 50 % baik; 33,33% sangat baik); (b) Alat peraga edukatif memudahkan pemahaman materi (16,67% mudah; 83,33% sangat mudah); (c) Materi yang diberikan menarik (50% menarik; 50% sangat menarik).

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada LPPM Untar, SMA Tarsisius 1 dan seluruh tim yang telah mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

- Ariyanti dan Zidni Immawan Muslimin (2015) Efektivitas Alat Permainan Edukatif Berbasis Media dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Kelas 2 di SDN 2 Wonotirto Bulu Temanggung. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. 10(1). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/243>.
- Dewi, S.P.; Sugiarto, E., Susanti. M. (2017). *Panduan Belajar Pengantar Akuntansi*. In Media Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat, *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65-71. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/19771/10802>
- Ikatan Akuntan Indonesia (2023) *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2023*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan – IAI
- Nafisah, K., Margunani, M., & Latifah, L. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/4695>
- Tiara. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Dalam Kompetensi Dasar Mengelola Kartu Piutang Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Muara Bungo. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(1), 75-83. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i1.387>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D. (2022). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (5th Edition). John Wiley & Sons, Inc.